

Lomba Melukis Wajah Megawati

SOLO — Terbatasnya wahana bagi pelukis realis untuk berekspresi membuat perupa asal Solo Hajar Satoto merasa gelisah. Dengan menggandeng sebuah radio swasta di Wonogiri dan DPC PDI Perjuangan Wonogiri, Hajar menggelar lomba melukis Wajah Presiden RI Megawati Soekarnoputri. Lomba yang akan dilangsungkan di Taman Budaya Jawa Tengah di Jalan Ir. Sutami 56, Solo, 11 Mei 2003, ini terbuka untuk umum.

"Pemilihan Megawati sebagai objek lukisan bukan berarti lomba ini adalah kegiatan politik tapi semata-mata karena selain Mega sudah dikenal luas di seluruh lapisan masyarakat, juga belum pernah sekali pun wajah seorang presiden itu diperlombakan," ujar Totok, panggilan akrab perupa jebolan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, ini.

Beberapa pelukis kenamaan seperti Wardoyo dari Yogyakarta, F.A. Sudiro dan Pramono, pelukis yang pernah mendapatkan penghargaan dari Philip Morris Singapura, menyatakan akan ikut, termasuk pelukis senior dari Semarang dan Surabaya.

Setiap peserta wajib membayar biaya pendaftaran Rp 2.500 dan membawa sendiri kanvas minimal berukuran 60X70 sentimeter persegi berikut cat minyaknya. Waktu yang disediakan untuk melukis dari pukul 08.00 hingga 19.00 WIB. Teknik melukis bebas. "Kalau ada yang melukis dengan teknik dam ataupun menggunakan *slide* melalui proyektor, dipersilakan," ujar Totok.

Total hadiahnya uang senilai Rp 12,5 juta. Juara I mendapatkan hadiah Rp 5 juta, juara II Rp 3,5 juta, juara III Rp 2,5 juta, dan juara harapan Rp 1,5 juta. Jurinya Prof. Dr. Sutopo (murid pelukis realis besar Dullah), Drs. Suatmadji (dosen Seni Rupa UNS) dan Drs. Antik Murtiyanto (Taman Budaya Jawa Tengah). Pendaftaran peserta hingga pelaksanaan lomba. Peminat dapat mendaftar melalui *Radio Gajah Mungkur* Wonogiri, Kelompok Pelukis Pujasari Taman Sriwedari Solo, Taman Budaya Jawa Tengah Solo, Drs. Suatmadji (Yogyakarta), Drs. Hartono (Semarang), dan Drs. Suharman (Surabaya). ● imron rosyid